

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Vikaris

1. Pengertian Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen pada dasarnya merupakan suatu proses memimpin yang berlandaskan pada nilai-nilai iman Kristen serta teladan Yesus Kristus. Dalam kepemimpinan ini, seorang pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengatur, tetapi juga sebagai pelayan yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kehendak Allah.

Menurut Yakob Tomatala, kepemimpinan Kristen dapat dipahami sebagai upaya mempengaruhi orang lain dalam konteks pelayanan dengan berlandaskan prinsip-prinsip Alkitab. Kepemimpinan tersebut menuntut seorang pemimpin untuk memiliki karakter yang mencerminkan Kristus, seperti kerendahan hati, tanggung jawab, dan kesediaan untuk melayani orang lain.⁷

Adapun unsur-unsur dari kepemimpinan Kristen ini yaitu sebagai berikut:

⁷Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002) 15-18.

- a. Panggilan ilahi, yaitu bahwa kepemimpinan Kristen bukan sekadar pilihan pribadi, tetapi merupakan panggilan dari Tuhan.

Seorang pemimpin melayani karena dipanggil, bukan karena ambisi pribadi.

- b. Pengaruh terhadap orang lain, yaitu kemampuan pemimpin untuk membimbing, mengarahkan, dan mempengaruhi jemaat dalam kehidupan iman dan pelayanan.
- c. Pelayanan, di mana kepemimpinan dijalankan dalam semangat melayani. Pemimpin Kristen hadir sebagai pelayan yang mengutamakan kebutuhan orang lain, bukan kepentingan diri sendiri.
- d. Dasar Alkitabiah, yaitu bahwa seluruh tindakan dan keputusan kepemimpinan harus berpijak pada prinsip-prinsip firman Tuhan sebagai pedoman utama.
- e. Karakter Kristiani, yaitu kehidupan pemimpin yang mencerminkan teladan Kristus, seperti kerendahan hati, tanggung jawab, kesetiaan, dan kasih.
- f. Tanggung jawab dan tujuan rohani, yaitu membawa jemaat bertumbuh dalam iman dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.⁸

Agiana Her Visnhu Ditakristi dan Talizaro Tafonao menjelaskan bahwa kepemimpinan Kristiani adalah kepemimpinan yang berpusat

⁸ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002), 83-86.

pada Kristus, di mana seorang pemimpin menjalankan tugasnya dengan dasar kasih, kebenaran, dan integritas. Kepemimpinan ini tidak berorientasi pada kekuasaan, melainkan pada pelayanan dan pembentukan kehidupan rohani pengikutnya.⁹

Andar Ismail menekankan bahwa kepemimpinan Kristen berkaitan erat dengan panggilan untuk mengikuti Kristus. Seorang pemimpin Kristen dituntut untuk menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan sikap melayani, mengasihi, dan membimbing jemaat dalam pertumbuhan iman.¹⁰

Jadi berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang berpusat pada Kristus, berlandaskan nilai-nilai Alkitab, serta diwujudkan melalui sikap melayani, keteladanan hidup, dan tanggung jawab dalam membimbing orang lain menuju pertumbuhan iman.

2. Pengertian dan Tugas Vikaris dalam Gereja

Kepemimpinan vikaris dalam Gereja Protestan Indonesia di Luwu (GPIL) merupakan bentuk kepemimpinan pelayanan yang dijalankan oleh seorang calon pendeta dalam masa praktik di jemaat. Dalam peran ini, vikaris tidak hanya melaksanakan tugas-tugas gerejawi, tetapi juga bertanggung jawab sebagai pemimpin rohani yang

⁹ Agiana Her Visnhu Ditakristi dan Talizaro Tafonao, *Manajemen Kepemimpinan Kristiani: Membangun Pemimpin Berpusat pada Kristus* (Batam: Yuta Press, 2023) 22-25.

¹⁰ Andar Ismail, *Selamat Mengikut Dia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) 65-67.

membimbing, mengarahkan, serta mendampingi jemaat dalam kehidupan iman. Kepemimpinan tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan untuk mempersiapkan diri menjadi pelayan gereja yang matang dan bertanggung jawab.

Tugas vikaris dalam gereja mencakup berbagai bentuk pelayanan yang berhubungan langsung dengan kehidupan jemaat. Dalam masa praktik pelayanan, vikaris tidak hanya belajar, tetapi juga menjalankan tanggung jawab sebagai pelayan gereja.

- a. Vikaris bertugas dalam pelayanan firman, yaitu menyampaikan khotbah atau pemberitaan firman Tuhan dalam ibadah. Melalui tugas ini, vikaris berperan membantu jemaat memahami ajaran Alkitab dan mengarahkan kehidupan iman mereka.
- b. Vikaris memiliki tanggung jawab dalam memimpin ibadah, baik ibadah minggu maupun ibadah-ibadah lainnya. Dalam hal ini, vikaris turut mengatur jalannya ibadah agar berlangsung dengan baik dan tertib.
- c. Vikaris menjalankan pelayanan pastoral, seperti melakukan kunjungan kepada jemaat, memberikan penguatan, serta mendampingi jemaat dalam menghadapi pergumulan hidup.
- d. Vikaris berperan dalam pembinaan rohani jemaat, yaitu melalui pengajaran, pendalaman Alkitab, dan kegiatan pembinaan lainnya.

Tujuannya adalah membantu jemaat bertumbuh dalam iman dan kehidupan Rohani.

- e. Vikaris juga terlibat dalam pelayanan organisasi gereja, dengan bekerja sama bersama pendeta, penatua, dan diaken dalam merencanakan serta melaksanakan program pelayanan gereja.
- f. Vikaris diharapkan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sikap, perkataan, maupun tindakan, sehingga dapat menjadi contoh bagi jemaat.¹¹

Jadi berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dikatakan bahwa tugas vikaris dalam gereja meliputi beberapa aspek penting, yaitu: memberitakan firman Tuhan, melaksanakan pelayanan pastoral seperti kunjungan dan konseling, membina kehidupan rohani jemaat, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan tugas-tugas tersebut, vikaris diharapkan mampu membantu jemaat dalam bertumbuh menuju kedewasaan iman.

3. Kepemimpinan Vikaris dalam Pelayanan Gereja

Kepemimpinan vikaris dalam pelayanan gereja merupakan bentuk pelaksanaan tanggung jawab pelayanan yang berorientasi pada pembinaan jemaat. Dalam hal ini, vikaris tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana tugas gerejawi, tetapi juga sebagai pemimpin rohani yang

¹¹ Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga Gereja Protestan Indonesia di Luwu (GPIL), Bab IV Pasal 10 tentang Vikaris, 27.

berperan dalam membimbing, mengarahkan, serta memperlengkapi jemaat agar bertumbuh dalam iman.

Kepemimpinan dalam gereja berkaitan dengan kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola pelayanan secara efektif, serta membangun kehidupan jemaat melalui pendekatan yang terarah dan bertanggung jawab. Kepemimpinan gerejawi menuntut adanya keseimbangan antara fungsi organisasi dan tanggung jawab rohani, sehingga pelayanan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak bagi pertumbuhan jemaat.¹²

Jadi berdasarkan uraian di atas, kepemimpinan vikaris dalam pelayanan gereja dapat dipahami sebagai upaya memimpin yang dilakukan melalui pelayanan firman, penggembalaan, pembinaan, serta keteladanan hidup. Kepemimpinan ini bertujuan untuk menolong jemaat agar semakin memahami kehendak Tuhan, bertumbuh dalam iman, dan mampu mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan gereja.

B. Kajian Biblika Efesus 4:11-13

1. Latar Belakang Surat Efesus

Surat Efesus merupakan salah satu surat yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada jemaat Kristen yang berada di kota Efesus. Surat ini

¹² Yakob Tomatala, *Penatalayanan Gereja yang Efektif* (Malang: Gandum Mas, 2006)51-54.

bertujuan untuk menguatkan iman jemaat serta menegaskan identitas mereka sebagai umat Allah yang telah dipersatukan di dalam Kristus. Dalam surat ini Paulus menekankan bahwa keselamatan yang diterima oleh orang percaya merupakan anugerah Allah, dan karena itu orang percaya dipanggil untuk hidup dalam kesatuan serta saling membangun sebagai satu tubuh di dalam Kristus.

Kota Efesus pada masa itu merupakan pusat perdagangan dan kebudayaan yang cukup berpengaruh di wilayah Asia Kecil. Kehidupan masyarakatnya dipengaruhi oleh berbagai kepercayaan dan praktik keagamaan, termasuk penyembahan kepada dewi Artemis. Situasi tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi jemaat Kristen yang hidup di tengah lingkungan yang memiliki latar belakang keagamaan yang beragam. Oleh karena itu, Paulus menulis surat ini untuk menegaskan kembali dasar iman Kristen serta mendorong jemaat agar hidup sesuai dengan panggilan mereka sebagai umat Allah.¹³

Dalam konteks ini, Efesus 4:11–13 muncul sebagai bagian penting yang menjelaskan tentang peran pelayanan dalam gereja. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Kristus memberikan berbagai bentuk pelayanan kepada gereja dengan tujuan untuk memperlengkapi jemaat,

¹³ © John Stott, *Efesus: Hidup Baru di Dalam Kristus* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003), 15–18.

membangun tubuh Kristus, serta membawa jemaat kepada kesatuan iman dan kedewasaan rohani.

2. Tafsiran Efesus 4:11

Efesus 4:11 menjelaskan bahwa Kristus memberikan rasul, nabi, penginjil, gembala, dan pengajar kepada gereja. Pemberian berbagai bentuk pelayanan ini menunjukkan bahwa gereja dibangun melalui orang-orang yang dipanggil dan dipercayakan untuk melayani umat Tuhan. Dengan demikian, kepemimpinan dalam gereja pada hakikatnya merupakan pelayanan yang berasal dari panggilan Kristus.¹⁴

Ayat ini juga menunjukkan bahwa para pemimpin gereja tidak ditempatkan untuk mencari kedudukan atau menjalankan kekuasaan atas jemaat, melainkan untuk melaksanakan tugas pelayanan yang dipercayakan oleh Kristus. Karena itu, keberadaan rasul, nabi, penginjil, gembala, dan pengajar merupakan bukti bahwa Kristus memakai para pelayan-Nya untuk membimbing dan membangun jemaat.¹⁵

Dalam konteks pelayanan GPIL, vikaris dapat dipahami sebagai pelayan gereja yang menjalankan fungsi yang sejalan dengan tugas gembala dan pengajar. Hal ini terlihat melalui pelayanan pemberitaan firman Tuhan, pembinaan iman, serta pendampingan terhadap jemaat. Oleh karena itu, Efesus 4:11 menunjukkan bahwa salah satu peran

¹⁴ John R.W. Stott, *The Message of Ephesians* (Leicester: Inter-Varsity Press, 1979), 163–164.

¹⁵ Agiana Her Visnhi Ditakristi dan Talizaro Tafonao, "Prinsip Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Efesus 4:11–16," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2, no. 1 (2021): 45–47.

utama vikaris adalah sebagai pelayan jemaat yang dipanggil untuk melayani dan membimbing umat Tuhan.

Menurut John Stott, pelayanan yang disebutkan dalam Efesus 4:11 merupakan karunia yang diberikan Kristus kepada gereja untuk membangun dan menumbuhkan jemaat dalam iman. Para pemimpin gereja menjalankan tugasnya sebagai pelayan yang melaksanakan panggilan dari Kristus.¹⁶

3. Tafsiran Efesus 4:12

Efesus 4:12 menjelaskan bahwa para pelayan yang diberikan Kristus kepada gereja memiliki tugas untuk "memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus." Ayat ini menunjukkan bahwa pelayanan para pemimpin gereja tidak hanya terbatas pada pemberitaan firman Tuhan, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk membina dan melatih jemaat agar mampu menjalankan tugas pelayanannya.¹⁷

Frasa "memperlengkapi orang-orang kudus" mengandung makna mempersiapkan, membentuk, dan mengembangkan kemampuan jemaat sehingga mereka dapat bertumbuh dalam iman dan terlibat dalam pelayanan. Proses memperlengkapi ini dilakukan melalui pengajaran firman Tuhan, pembinaan rohani, nasihat pastoral, serta

¹⁶ John Stott, *The Message of Ephesians* (Leicester: Inter-Varsity Press, 1979) 163–164.

¹⁷ William Barclay, *The Letters to the Galatians and Ephesians* (Edinburgh: Saint Andrew Press, 1976), 180–181.

pendampingan yang membantu jemaat memahami dan melaksanakan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, memperlengkapi bukan sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kehidupan rohani jemaat agar semakin dewasa dalam iman.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan vikaris, ayat ini menunjukkan bahwa vikaris memiliki peran sebagai pembina dan pelatih jemaat. Peran tersebut diwujudkan melalui pembinaan iman, kunjungan pastoral, pendalaman Alkitab, serta berbagai kegiatan yang mendorong jemaat untuk semakin aktif dalam ibadah dan pelayanan. Melalui pembinaan dan pelatihan tersebut, jemaat dipersiapkan untuk mengambil bagian dalam pekerjaan pelayanan dan turut membangun tubuh Kristus.¹⁸

Menurut William Barclay, tujuan pelayanan para pemimpin gereja adalah mempersiapkan dan melatih anggota jemaat agar mereka mampu melaksanakan pelayanan secara efektif. Oleh sebab itu, gereja tidak hanya bergantung pada pemimpin, tetapi bertumbuh melalui keterlibatan seluruh jemaat dalam pelayanan.¹⁹

¹⁸ Victor Immanuel Rahardjo dan Roberth Ruland Marini, "Studi Deskriptif Prinsip-Prinsip Pelayanan Menurut Efesus 4:11–16," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 42–48.

¹⁹ William Barclay, *The Letters to the Galatians and Ephesians* (Edinburgh: Saint Andrew Press, 1976) 180–181.

4. Tafsiran Efesus 4:13

Efesus 4:13 menjelaskan tujuan yang hendak dicapai melalui pelayanan dalam gereja. Paulus menegaskan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh para pelayan Tuhan bertujuan membawa jemaat kepada kesatuan iman, pengenalan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Ayat ini menunjukkan bahwa pelayanan gereja tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan gerejawi, tetapi juga pada pertumbuhan dan kematangan rohani jemaat.²⁰

Kesatuan iman yang disebutkan dalam ayat ini menunjukkan bahwa jemaat perlu dibimbing agar memiliki pemahaman iman yang benar dan hidup dalam persekutuan yang harmonis. Selain itu, pengenalan yang benar tentang Anak Allah menunjukkan pentingnya pengajaran firman Tuhan agar jemaat semakin mengenal Kristus dan memahami kehendak-Nya. Melalui proses tersebut, jemaat diharapkan mencapai kedewasaan rohani yang ditandai dengan kehidupan yang semakin mencerminkan karakter Kristus.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan vikaris, ayat ini menunjukkan bahwa vikaris memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan jemaat menuju pertumbuhan dan kedewasaan rohani.

²⁰Semuel Benaja, Daniel Suharto, dan Julien Lontoh, "Korelasi Pembinaan Warga Gereja dan Materi Pembinaan bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja Gerakan Pentakosta Immanuel Bogor," *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2024): 3–6

Tanggung jawab tersebut dilakukan melalui pemberitaan firman Tuhan, pembinaan iman, serta pendampingan pastoral yang membantu jemaat bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus. Dengan demikian, peran vikaris yang tampak dalam ayat ini adalah sebagai penggerak pertumbuhan rohani jemaat menuju kedewasaan iman.²¹

Menurut F. F. Bruce, tujuan pelayanan gereja adalah membawa orang percaya kepada kesatuan iman dan kedewasaan rohani sehingga kehidupan mereka semakin serupa dengan Kristus.

Berdasarkan Efesus 4:11–13, peran vikaris dalam gereja meliputi pelayanan firman, pembinaan jemaat, dan mendorong pertumbuhan rohani jemaat. Melalui tugas tersebut, vikaris berperan membantu jemaat memahami firman Tuhan, terlibat dalam pelayanan, serta bertumbuh menuju kedewasaan iman dan kesatuan di dalam Kristus.

5. Tujuan Pelayanan Gereja Menurut Efesus 4:11-13

Bagian ini menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan oleh Kristus kepada gereja memiliki tujuan tertentu bagi pertumbuhan jemaat. Efesus 4:12–13 menegaskan bahwa para pemimpin gereja dipanggil untuk memperlengkapi orang percaya agar mampu melakukan pekerjaan pelayanan serta membangun tubuh Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan dalam gereja tidak hanya berpusat

²¹F. F. Bruce, *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians* (Grand Rapids: Eerdmans, 1984) 350–351

pada pemimpin, tetapi juga melibatkan seluruh jemaat sebagai bagian dari tubuh Kristus.

Menurut Jhon Stott, tujuan pelayanan gereja sebagaimana di jelaskan dalam Efesus 4:11-13 adalah membawa jemaat kepada kesatuan iman serta kedewasaan Rohani sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak Kristus.

Jadi berdasarkan Efesus 4:11-13, pelayanan dalam gereja bertujuan untuk memperlengkapi jemaat dalam pelayanan, membangun tubuh Kristus, serta membawa orang percaya kepada kesatuan iman dan kedewasaan Rohani.

C. Pertumbuhan Rohani Jemaat

1. Pengertian Pertumbuhan Rohani Jemaat

Pertumbuhan rohani jemaat merupakan proses perkembangan iman yang dialami oleh setiap orang percaya dalam kehidupannya. Pertumbuhan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan yang melibatkan pembelajaran firman Tuhan, pengalaman hidup, serta keterlibatan dalam kehidupan gereja.

Pertumbuhan rohani adalah proses di mana seseorang semakin serupa dengan Kristus dalam karakter dan kehidupannya. Pertumbuhan tersebut terlihat melalui perubahan sikap, pola pikir, serta tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian,

pertumbuhan rohani tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan perubahan hidup yang nyata.²²

Jadi dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan rohani jemaat adalah proses perkembangan iman yang ditandai dengan semakin dalamnya pemahaman firman Tuhan, perubahan karakter yang mencerminkan Kristus, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan dan pelayanan gereja.

2. Aspek Pertumbuhan Rohani Jemaat

Berdasarkan pengertian sebelumnya, pertumbuhan rohani jemaat tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai proses nyata yang dapat dilihat dalam kehidupan orang percaya. Oleh karena itu, pertumbuhan rohani perlu dipahami melalui berbagai aspek yang menunjukkan perkembangan iman jemaat secara konkret. pertumbuhan rohani berkaitan dengan perubahan hidup yang semakin serupa dengan Kristus. Hal ini tampak dalam kehidupan yang berpusat pada Tuhan, kesetiaan dalam ibadah, serta komitmen untuk hidup dalam ketaatan. Dengan demikian, salah satu aspek penting dari pertumbuhan rohani adalah hubungan pribadi dengan Tuhan yang semakin mendalam.²³

²² Rick Werren, *Gereja yang Dikembangkan dengan Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2005)95-98.

²³ B, Yakub Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Gandum Mas, 2014)90-92

Pertumbuhan rohani juga terlihat dalam kedewasaan karakter, seperti kemampuan mengendalikan diri, memiliki kasih terhadap sesama, serta keteguhan dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pertumbuhan rohani tidak hanya bersifat spiritual secara pribadi, tetapi juga tercermin dalam hubungan sosial. Selain itu, aspek pertumbuhan rohani juga tampak dalam keterlibatan aktif jemaat dalam kehidupan gereja. Jemaat yang bertumbuh secara rohani akan menunjukkan kesediaan untuk melayani, berpartisipasi dalam kegiatan gereja, serta mengembangkan karunia yang dimiliki untuk membangun tubuh Kristus.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, pertumbuhan rohani jemaat tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai proses nyata yang dapat dilihat dalam kehidupan orang percaya. Oleh karena itu, pertumbuhan rohani perlu dipahami melalui berbagai aspek yang menunjukkan perkembangan iman jemaat secara konkret. pertumbuhan rohani berkaitan dengan perubahan hidup yang semakin serupa dengan Kristus. Hal ini tampak dalam kehidupan yang berpusat pada Tuhan, kesetiaan dalam ibadah, serta komitmen untuk hidup dalam ketaatan. Dengan demikian, salah satu aspek penting dari

pertumbuhan rohani adalah hubungan pribadi dengan Tuhan yang semakin mendalam.²⁴

Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pertumbuhan rohani jemaat merupakan proses perkembangan iman yang nyata dalam kehidupan orang percaya. Pertumbuhan ini tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, tetapi juga terlihat melalui perubahan hidup yang semakin mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Hal tersebut tampak dalam hubungan pribadi dengan Tuhan yang semakin mendalam, kedewasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan gereja. Dengan demikian, pertumbuhan rohani jemaat dapat dilihat melalui perkembangan iman, perubahan sikap hidup, serta kesediaan untuk mengambil bagian dalam membangun kehidupan gereja.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan rohani jemaat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Faktor-faktor tersebut menentukan sejauh mana jemaat mengalami perkembangan iman dalam kehidupannya.

- a. Faktor pribadi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri jemaat, seperti kesungguhan dalam berdoa, membaca firman Tuhan, serta ketaatan dalam menjalani kehidupan iman.

²⁴ B, Yakub Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Gandum Mas, 2014)90-92

Komitmen pribadi yang kuat akan mendorong pertumbuhan rohani yang lebih matang.

- b. Faktor persekutuan atau lingkungan gereja juga memiliki peranan penting. Kehidupan persekutuan yang sehat, adanya dukungan dari sesama jemaat, serta keterlibatan dalam ibadah dan kegiatan gereja dapat membantu jemaat bertumbuh dalam iman. Lingkungan yang positif akan memperkuat kehidupan rohani seseorang.
- c. Faktor kepemimpinan rohani menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan. Pemimpin gereja, termasuk vikaris, memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, serta melengkapi jemaat melalui pelayanan firman Tuhan, pengembalaan, dan keteladanan hidup. Kepemimpinan yang baik akan mendorong pertumbuhan rohani jemaat secara signifikan.
- d. Faktor keterlibatan dalam pelayanan juga turut memengaruhi pertumbuhan rohani. Jemaat yang aktif dalam pelayanan akan lebih mengalami perkembangan iman karena mereka terlibat langsung dalam kehidupan gereja dan mengembangkan karunia yang dimiliki.²⁵

²⁵Rick Warren, *Kehidupan yang Digerakkan oleh Tujuan*. (Malang: Gandum Mas, 2004)101-110.

Jadi melalui dukungan dari lingkungan gereja dan komitmen pribadi dalam menjalani kehidupan iman, jemaat dapat mengalami pertumbuhan rohani yang semakin matang dan stabil